

**EFEKTIVITAS BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN DALAM PENGELOLAAN
DIABETES TIPE 2 DI WILAYAH PUSKESMAS UJUNGBATU**

Tiara Viradhita¹, Winda Septiani^{2*}, Reno Renaldi³, Emy Leonita⁴, Nurlisis⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan,
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

*Correspondence: winda@htp.ac.id

ABSTRAK

Diabetes adalah suatu kondisi metabolisme yang ditandai dengan peningkatan atau hiperglikemia kadar gula darah karena berkurangnya produksi insulin, resistensi insulin, atau keduanya. Jika kondisi ini berlangsung lama (kronis), dapat mengakibatkan disfungsi organ, termasuk ginjal, saraf, mata, jantung, dan pembuluh darah lainnya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Quasi Experimental, menggunakan rancangan One Group, Pre-test dan Post-test Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Ujungbatu, Kabupaten Rokan hulu, Riau, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dipilih melalui teknik Consecutive Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Pre-test dan Post-test. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas booklet sebagai alat edukasi bagi pasien dengan diabetes tipe 2. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil Bivariat menunjukkan bahwa rata-rata nilai responden sebelum diberikan intervensi adalah 41,02 dan sesudah diberikan booklet rata-rata nilai responden adalah 66,94 dengan standar deviasi 26,95. Diperoleh mean perbedaan antara nilai pretest dan posttest adalah -25,92 dengan standar deviasi 18,01. Hasil menunjukkan bahwa edukasi Booklet efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien tentang manajemen diabetes tipe 2 dengan p-value $0,000 < 0,05$. Disarankan kepada pihak puskesmas agar memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat sekitar dengan menggunakan media-media promosi kesehatan, seperti pemberian booklet, phamplet, brosur, banner, spanduk ataupun memberikan penyuluhan secara langsung kepada masyarakat melalui upaya kesehatan seperti posbindu PTM.

Kata Kunci: Diabetes Tipe 2, Booklet, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

Diabetes is a metabolic condition characterized by increased blood sugar levels (hyperglycemia) due to reduced insulin production, insulin resistance, or both. If this condition lasts for a long time (chronic), it can result in dysfunction of organs, including the kidneys, nerves, eyes, heart, and other blood vessels. This type of research is quantitative with a quasi-experimental design, using a one-group, Pre-test and Post-test Design. The population in this study is all type 2 diabetes patients at the Ujungbatu District Health Center, Rokan Hulu Regency, Riau, with a sample of 30 respondents selected through the Consecutive Sampling technique. The instruments used are the Pre-test and Post-test questionnaires. This study aims to evaluate the effectiveness of the booklet as an educational tool for patients with type 2 diabetes. Data analysis was carried out univariate and bivariate. Bivariate results showed that the average score of respondents before the intervention was 41.02. After the booklet was given, the average score of the respondents was 66.94 with a standard deviation of 26.95. The mean difference between the pretest and posttest scores was -25.92 with a standard deviation of 18.01. The results showed that the educational Booklet was effective in increasing patients' knowledge and attitudes about type 2 diabetes management with a p-value of $0.000 < 0.05$. It is recommended that the health center provide education and information to the surrounding community by using health promotion media, such as providing booklets, pamphlets, brochures, banners, or providing counselling directly to the community through health efforts such as PTM Posbindu.

Keywords: Type 2 Abstraction, Booklets, Knowledge, Attitudes

LATAR BELAKANG

Pendidikan dan pengetahuan yang rendah tentang DMT2 dapat menyebabkan kurangnya kesadaran, deteksi dini, dan pengendalian penyakit. Oleh karena itu, edukasi dengan menggunakan media promosi merupakan salah satu pilar penting dalam penata laksanaan DMT2, selain terapi nutrisi medis, aktivitas fisik, dan terapi farmakologis. Media promosi kesehatan mencakup berbagai bentuk, seperti booklet, brosur, poster, iklan, dan kampanye di media sosial. Melalui berbagai media ini, pesan kesehatan dapat mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Misalnya, Media Booklet yang membantu pasien memahami informasi dengan lebih baik. Ilustrasi, grafik, dan gambar dalam booklet menggambarkan konsep-konsep terkait diabetes secara jelas. Visualisasi ini memudahkan pemahaman dan memperkuat ingatan pasien terhadap informasi yang diberikan.

Booklet merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar, berukuran kecil tidak lebih dari 24 lembar (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan kesehatan dengan booklet akan memudahkan pemateri dan juga pasien diabetes. Setelah selesai pemberian pendidikan kesehatan, booklet dengan desain menarik dan isi yang sederhana bisa dibaca kembali yang diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta motivasi pasien diabetes untuk melakukan latihan fisik. Penelitian sebelumnya juga telah membuktikan keefektifan booklet terhadap tingkat pengetahuan gizi pasien diabetes melitus pada prolanis di puskesmas srengat kabupaten blitar (1). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya diketahui bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang diet DM terhadap kepatuhan diet pasien menggunakan media leaflet dan Booklet dengan hasil p value = 0,000 artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang diet DM terhadap kepatuhan pasien DM (2). Penelitian lainnya tentang edukasi kesehatan diet diabetes melitus menggunakan media massa terbukti berhasil dalam peningkatan pengetahuan dan sikap seseorang (3). Puskesmas merupakan bentuk pelayanan dan fasilitas kesehatan yang penting dan terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat, khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Faktor biaya pemeriksaan dan obat yang lebih murah, serta lokasinya yang mudah dijangkau (berada di tiap kelurahan ataupun kecamatan) merupakan alasan utama masyarakat memilih Puskesmas sebagai tempat untuk berobat (4).

Puskesmas Ujungbatu merupakan fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau oleh pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kelurahan Ujungbatu, Lokasinya yang strategis dapat memastikan partisipasi yang lebih baik dari pasien. Pada data DMT Puskesmas Ujungbatu terdata ada 408 orang pasien DMT yang terdata pada tahun 2022 tetapi hanya 58 dari 408 orang pasien saja yang melakukan kunjungan secara teratur di puskesmas Ujungbatu.

METODE

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian Quasi-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest desain yaitu dengan melakukan satu kali

pengukuran di awal (pre-test) sebelum adanya intervensi dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post-test). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Pasien Penderita Diabetes Melitus di wilayah Puskesmas Ujungbatu yang dimana pada tahun 2022 Berdasarkan data puskesmas Ujungbatu tahun 2022, jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 408 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Consecutive Sampling di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan diambil secara berurutan sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan cara ukur menggunakan kuesioner. Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian sedangkan analisa bivariat digunakan untuk untuk menguji efektifitas media Booklet terhadap pengetahuan Pengelolaan Diabetes melitus tipe 2 di Kecamatan Ujungbatu. Analisis dilakukan guna melihat perbedaan hasil pengukuran awal (pengetahaun dan sikap sebelum diberikan intervensi) dengan pengukuran akhir (pengetahuan dan sikap sesudah diberikan intervensi) yaitu dengan menggunakan Uji Paired T test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Perbandingan Rata-rata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah pada Pasien Dalam Pengelolaan Diabetes Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Ujungbatu

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	P-value	n
Pengetahuan					
Sebelum	41,020	21,6611	3,9548	0,000	30
Sesudah	66,940	26,9550	4,9213		

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai responden sebelum diberikan intervensi adalah 41,020 dengan standar deviasi 21,6611. Sedangkan setelah intervensi rata-rata nilai responden adalah 66,940 dengan standar deviasi 26,9550. Dimana didapatkan mean perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah -25,9200 dengan standar deviasi 18,0106. Ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengenai pengelolaan Diabetes Tipe 2 di wilayah Puskesmas Ujungbatu memiliki hubungan yang signifikan. Hasil uji statistik diperoleh P-value = 0,000 $\leq$ (α = 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah memiliki hubungan yang bermakna.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung dan sebagainya. Pengetahuan didefinisikan sebagai kecerdasan intelektual dengan fakta, kebenaran- kebenaran dasar atau prinsip melalui pengalaman, laporan/kabar dan penglihatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo, mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti: mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain (5).

Pendidikan kesehatan penting diutarakan pada pasien DM supaya memiliki kemampuan untuk mandiri dalam aktifitas harian dan perawatan diri sendiri, oleh karena itu perlunya pembinaan pasien dan keluarga agar bisa mengambil alih tanggung jawab tersebut dalam melakukan perawatan secara mandiri (*self care*) sehingga pasien dan keluarga perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam upaya pencegahan rawat ulang (rehospitalisasi) dan kemungkinan kondisi yang lebih buruk (6).

Penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Efikasi Diri Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe II”, dimana dibuktikan dengan hasil $P\text{-value} = 0,002 \leq (\alpha = 0,05)$ dimana pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna terhadap pengelolaan Diabetes. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saqila dan Muflihatin (2021) “Hubungan Pengetahuan Dengan Manajemen Diri Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda” diperoleh $P\text{-value} = 0,013 \leq (\alpha = 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna terhadap manajemen diri pada penderita diabete mellitus tipe 2 (7).

Pengetahuan memiliki peranan penting dalam pencegahan penyakit, salah satunya pencegahan penyakit DM. Dalam penelitian ini pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna terhadap pengelolaan DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Ujungbatu. Pengetahuan responden yang rendah terkait penyakit DM memiliki risiko terkena penyakit tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman tentang faktor risiko penyakit DM. Pentingnya pengetahuan bagi seseorang dalam pencegahan penyakit sangat disarankan untuk menambah literasi atau informasi tentang pencegahan penyakit. Oleh karena itu, kepada masyarakat disarankan untuk selalu membaca informasi tentang kesehatan, dimana informasi sekarang sangat mudah di akses dan didapatkan. Pengumpulan informasi terkait kesehatan sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang sekitar, dengan menjaga dan menerapkan hidup sehat.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya media booklet efektif terhadap untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan diabetes menggunakan

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Puskesmas Ujung Batu, Rokan Hulu yang telah memberikan izin pada penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden penelitian dan kedua informan yang telah bersedia menjadi sampel penelitian ini sehingga penelitian ini selesai dan dapat menghasilkan temuan baru, serta semua tim yang telah banyak membantu dalam proses penelitian hingga penyusunan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Fakhriya, M. And Mirthasari, P.(2018). Efektivitas Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pasien Diabetes Melitus Pada Prolanis Puskesmas Srengat Kabupaten Blitar. *Jurnal Gizi KH*, 1(1):58-64
- (2) Puspitaningrum, R., & Rahayu, E. S. (2017). Mutation of mtDNA ND1 Gene in 20 Type 2 Diabetes Mellitus Patients of Gorontaloese and Javanese Ethnicity. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 18(2), 679-684.
- (3) Dwipayanti, P. I. (2017). Hubungan pengetahuan tentang diet diabetes melitus dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita diabetes melitus. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan*, 47-53.
- (4) Radito, T. (2014) „Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Puskesmas“, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), Pp. 1–25.
- (5) Desnita, E., Saputra, N., & Sari, Y. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 69-74.
- (6) Gandini ALA, Pranggono E, Ropi H. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan , Perilaku Dan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Husada Mahakam*;III(9):474–82p.
- (7) Pramesthi, IR, & Purwanti, OS (2020). Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Efikasi Diri Pada Penyajian Diabetes Melitus Tipe II. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta* 2020.